

SURVEI STATUS GIZI MURID SEKOLAH DASAR INPRES BONTANG KABUPATEN JENEPONTO

Andi Ihsan¹, Yasriuddin², Ahmad Adil³, Muhammad Syahrul⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan,
Universitas Negeri Makassar

**Corresponding Author: andiiccan@unm.ac.id*

Abstrak

Gizi merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas sumber daya manusia, termasuk kecerdasan dan kemampuan belajar anak. Permasalahan gizi yang masih rendah di daerah pedesaan menjadi perhatian penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui status gizi murid Sekolah Dasar Inpres Bontang Kabupaten Jeneponto. Metode yang digunakan adalah survei dan pengukuran antropometrik terhadap siswa kelas I–VI untuk mengetahui Indeks Massa Tubuh (IMT). Hasil pengabdian menunjukkan bahwa status gizi murid SD Inpres Bontang secara umum masih berada pada kategori sangat kurus, baik pada kelompok laki-laki (54% kurus berat dan 33% kurus ringan) maupun perempuan (93% kurus berat). Faktor penyebab utama diduga adalah kurangnya asupan gizi seimbang dan aktivitas fisik tinggi tanpa kompensasi nutrisi yang cukup. Hasil kegiatan ini menjadi dasar penting bagi pihak sekolah dan pemerintah daerah dalam menyusun program peningkatan gizi anak sekolah, termasuk implementasi program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Kata kunci: status gizi, indeks massa tubuh, murid sekolah dasar

Abstract

Nutrition is one of the key determinants of human resource quality, including children's intelligence and learning abilities. Poor nutritional conditions in rural areas remain a major concern for improving educational outcomes. This community service activity aimed to assess the nutritional status of students at SD Inpres Bontang, Jeneponto Regency. The method used was a survey and anthropometric measurement to determine Body Mass Index (BMI) among grades I–VI students. The results showed that students' nutritional status was predominantly categorized as very underweight, both for male (54% severely underweight and 33% moderately underweight) and female students (93% severely underweight). The main causes were identified as unbalanced nutrition intake and high physical activity without adequate food compensation. The findings provide a reference for schools and local authorities to improve children's nutrition programs, including the implementation of the National Free Nutritious Meal initiative (MBG).

Keywords: nutritional status, body mass index, elementary school students

PENDAHULUAN

Setiap orang tua tentu menginginkan anak yang sehat, cerdas, kuat, dan berprestasi. Anak yang tumbuh optimal secara fisik dan mental merupakan harapan keluarga serta aset penting bagi bangsa dalam mewujudkan generasi unggul di masa depan. Salah satu faktor utama yang menentukan perkembangan anak adalah kecukupan dan keseimbangan gizi. Asupan gizi yang baik tidak hanya berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik, tetapi juga berperan penting dalam perkembangan otak, kemampuan berpikir, daya konsentrasi, serta prestasi akademik. Menurut Waluyo (2010), gizi merupakan salah satu faktor utama penentu kualitas sumber daya manusia. Anak dengan status gizi baik akan memiliki kemampuan belajar yang lebih optimal dibandingkan anak yang kekurangan gizi karena kecukupan nutrisi mendukung fungsi metabolik otak dan sistem saraf pusat.

Sejumlah penelitian telah membuktikan adanya hubungan positif antara status gizi dengan kemampuan belajar anak. Harleli dan Irma (2024) menemukan bahwa kecukupan energi sarapan dan status gizi memiliki korelasi signifikan terhadap prestasi belajar siswa sekolah menengah. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Kunang (2023) yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara status gizi dengan prestasi akademik siswa sekolah dasar. Penelitian Atika et al. (2024) memperkuat temuan tersebut, bahwa anak dengan status gizi kurang memiliki kesulitan dalam menerima pelajaran dan menunjukkan penurunan motivasi belajar. Demikian pula, penelitian Agnesia et al. (2024) menyimpulkan bahwa status gizi yang baik menjadi salah satu faktor risiko positif terhadap kemampuan kognitif anak sekolah dasar.

Namun, kenyataannya masih banyak anak usia sekolah di Indonesia yang mengalami masalah gizi, terutama di wilayah pedesaan dan tertinggal. Kurangnya pengetahuan gizi keluarga, pola konsumsi yang tidak seimbang, serta keterbatasan ekonomi menjadi penyebab utama rendahnya kualitas asupan makanan anak (Handayani et al., 2023). Anak dengan kekurangan gizi umumnya memiliki tingkat kebugaran jasmani yang rendah, mudah lelah, dan kurang fokus dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Kondisi tersebut secara tidak langsung berdampak pada penurunan prestasi belajar dan aktivitas jasmani, yang merupakan bagian penting dari kurikulum pendidikan dasar (Wiboworini, 2007).

Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan mutu pendidikan yang masih tergolong rendah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS Sulsel, 2024), Jeneponto berada di bawah rata-rata provinsi dalam indikator pendidikan dan kesehatan anak. Faktor sosial ekonomi, kebiasaan makan, serta rendahnya perhatian terhadap gizi keluarga turut berkontribusi terhadap kondisi tersebut. Anak yang tidak memperoleh asupan gizi seimbang akan sulit mencapai potensi belajar yang optimal dan berisiko mengalami hambatan dalam pertumbuhan maupun perkembangan kognitif.

Dalam konteks tersebut, Sekolah Dasar Inpres Bontang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto menjadi lokasi penting untuk dilakukan kajian lapangan. Sekolah ini berada di wilayah dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah dan akses terbatas terhadap pangan bergizi. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pelaksana berupaya melakukan survei status gizi murid sekolah dasar sebagai langkah awal memahami kondisi gizi aktual anak-anak di daerah tersebut. Hasil kegiatan diharapkan memberikan gambaran faktual mengenai kondisi gizi siswa serta menjadi dasar bagi sekolah dan pemerintah daerah dalam menyusun program intervensi gizi.

Kegiatan ini juga sejalan dengan program nasional Makan Bergizi Gratis (MBG) yang digagas pemerintah Republik Indonesia. Program ini merupakan langkah strategis dalam menanggulangi permasalahan gizi kronis di kalangan anak sekolah dasar dan diharapkan mampu meningkatkan konsentrasi belajar, kebugaran jasmani, serta prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, pelaksanaan survei status gizi di sekolah dasar menjadi penting sebagai bentuk kontribusi akademisi dalam mendukung implementasi kebijakan tersebut.

Dengan adanya kegiatan ini, maka dapat diketahui status gizi murid Sekolah Dasar Inpres Bontang Kabupaten Jeneponto melalui pengukuran antropometrik berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) serta memberikan rekomendasi perbaikan gizi bagi siswa agar tercapai keseimbangan antara kebutuhan energi dan aktivitas belajar sehari-hari.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Inpres Bontang, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto, selama bulan September 2025. Sasaran kegiatan adalah sebanyak 30 murid dari kelas I hingga kelas VI. Pelaksanaan kegiatan melibatkan tim dosen dan mahasiswa dari Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Makassar (UNM). Metode yang digunakan adalah survei antropometrik dan edukasi gizi partisipatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi status gizi murid sekaligus meningkatkan pengetahuan siswa dan orang tua tentang pentingnya gizi seimbang.

Tahapan kegiatan diawali dengan tahap persiapan, yakni koordinasi dengan pihak sekolah, observasi awal terhadap kondisi gizi murid, serta sosialisasi kepada guru dan orang tua mengenai tujuan dan manfaat kegiatan. Selanjutnya dilakukan pengukuran antropometrik meliputi pengukuran berat badan menggunakan timbangan digital dan tinggi badan menggunakan stadiometer. Data hasil pengukuran digunakan untuk menghitung Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan rumus berat badan (kg) dibagi tinggi badan kuadrat (m^2), kemudian diklasifikasikan berdasarkan standar World Health Organization (WHO) ke dalam kategori sangat kurus, kurus, normal, gemuk, dan obesitas.

Setelah pengukuran, tim pengabdian melaksanakan edukasi gizi seimbang melalui penyuluhan interaktif kepada siswa dan orang tua. Materi penyuluhan mencakup pentingnya sarapan bergizi, prinsip “Isi Piringku”, serta contoh menu sederhana berbasis bahan pangan lokal. Data hasil survei dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui distribusi status gizi murid, dan hasilnya didiskusikan bersama pihak sekolah guna merumuskan tindak lanjut. Kegiatan ini diakhiri dengan penyusunan rekomendasi kepada sekolah untuk melakukan pemantauan gizi secara rutin dan mendukung pelaksanaan program pemerintah Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai langkah peningkatan kesehatan dan prestasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Inpres Bontang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto bertujuan untuk mengetahui status gizi murid melalui pengukuran antropometrik yang meliputi berat badan dan tinggi badan. Berdasarkan hasil pengukuran terhadap 30 murid (15 laki-laki dan 15 perempuan), diperoleh gambaran umum bahwa sebagian besar murid masih berada pada kategori status gizi rendah. Hasil pengukuran dan analisis Indeks Massa Tubuh (IMT) disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut:

Tabel 1. Rata-Rata Nilai IMT Murid SD Inpres Bontang Kabupaten Jeneponto

Jenis Kelamin	Rata-Rata (Mean)	Standar Deviasi	Minimum Maksimum Kategori Umum		
Laki-laki	16,23	2,98	12,20	23,60	Kurus–Sangat Kurus
Perempuan	15,31	2,29	12,40	22,60	Sangat Kurus

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata IMT murid laki-laki sebesar 16,23, sedangkan perempuan 15,31, dengan kisaran nilai minimum hingga maksimum berada di bawah kategori normal menurut klasifikasi WHO. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar murid masih mengalami kekurangan gizi atau belum mencapai berat badan ideal sesuai tinggi badan dan usianya. Untuk memperjelas distribusi kategori IMT berdasarkan klasifikasi WHO, hasil pengukuran murid laki-laki dan perempuan dirangkum pada Tabel 2 dan Tabel 3 berikut.

Tabel 2. Distribusi Kategori IMT Murid Laki-Laki SD Inpres Bontang

Kategori Status Gizi	Rentang IMT	Jumlah Murid	Persentase (%)
Sangat Kurus	< 17,0	8	54%
Kurus	17,0–18,4	5	33%
Normal	18,5–25,0	2	13%
Gemuk	25,1–27,0	0	0%
Obesitas	> 27,0	0	0%
Jumlah		15	100%

Tabel 3. Distribusi Kategori IMT Murid Perempuan SD Inpres Bontang

Kategori Status Gizi	Rentang IMT	Jumlah Murid	Persentase (%)
Sangat Kurus	< 17,0	14	93%
Kurus	17,0–18,4	0	0%
Normal	18,5–25,0	1	7%
Gemuk	25,1–27,0	0	0%
Obesitas	> 27,0	0	0%
Jumlah	-	15	100%

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 dan Tabel 3, terlihat bahwa sebagian besar murid laki-laki (54%) dan hampir seluruh murid perempuan (93%) berada pada kategori sangat kurus. Tidak ditemukan murid dengan status gizi gemuk maupun obesitas. Hasil ini menunjukkan adanya masalah gizi kurang yang cukup serius di lingkungan sekolah dasar tersebut. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh pola makan yang tidak seimbang, rendahnya konsumsi protein hewani, dan keterbatasan ekonomi keluarga.

Rendahnya status gizi siswa SD Inpres Bontang memperkuat pandangan Wiboworini (2007) bahwa ketidakseimbangan antara asupan energi dan kebutuhan metabolik tubuh dapat menghambat pertumbuhan serta menurunkan kebugaran jasmani anak. Anak dengan status gizi rendah umumnya memiliki tingkat energi yang terbatas, mudah lelah, dan kesulitan berkonsentrasi saat belajar. Akibatnya, prestasi akademik dan partisipasi dalam aktivitas jasmani pun menurun. Penelitian Harleli dan Irma (2024) serta Kunang (2023) juga mendukung temuan ini, bahwa terdapat hubungan signifikan antara status gizi dan prestasi belajar anak sekolah dasar.

Selain faktor gizi, aspek sosial ekonomi turut berpengaruh. Sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai petani dan buruh harian, dengan penghasilan yang tidak menentu, sehingga kemampuan untuk menyediakan bahan pangan bergizi cukup terbatas. Hal ini selaras dengan data BPS Sulawesi Selatan (2024) yang menunjukkan bahwa Kabupaten Jeneponto termasuk wilayah dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terendah di provinsi tersebut, terutama pada indikator kesehatan dan pendidikan. Oleh karena itu, upaya peningkatan status gizi anak sekolah harus menjadi bagian dari strategi peningkatan kualitas pendidikan di daerah tertinggal.

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian melaksanakan edukasi gizi seimbang kepada siswa, guru, dan orang tua. Materi penyuluhan meliputi pentingnya sarapan, prinsip “Isi Piringku”, serta cara menyusun menu berbasis bahan pangan lokal. Kegiatan ini mendapat sambutan positif dan diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemenuhan gizi anak sekolah. Temuan ini juga mendukung kebijakan nasional Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai langkah konkret pemerintah dalam memperbaiki kualitas gizi dan prestasi anak-anak Indonesia.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa status gizi murid SD Inpres Bontang masih berada dalam kategori sangat rendah, yang berimplikasi langsung terhadap kebugaran jasmani dan kemampuan belajar. Upaya intervensi gizi di tingkat sekolah dasar, baik melalui edukasi, monitoring rutin, maupun program makan bergizi, sangat diperlukan agar anak-anak di Kabupaten Jeneponto dapat tumbuh sehat, cerdas, dan berprestasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Inpres Bontang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto, dapat disimpulkan bahwa status gizi murid secara umum masih tergolong rendah. Hasil pengukuran antropometrik menunjukkan bahwa sebagian besar murid laki-laki (54%) dan hampir seluruh murid perempuan (93%) berada pada kategori sangat kurus, dengan rata-rata nilai Indeks Massa Tubuh (IMT) masing-masing sebesar 16,23 dan 15,31. Kondisi ini menandakan adanya permasalahan gizi kurang yang perlu mendapatkan perhatian serius dari pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah daerah.

Rendahnya status gizi murid dipengaruhi oleh kurangnya asupan makanan bergizi seimbang, tingginya aktivitas fisik anak, serta minimnya pengetahuan gizi pada keluarga dan lingkungan

sekolah. Permasalahan tersebut berdampak langsung terhadap kesehatan, kebugaran jasmani, dan kemampuan belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui edukasi gizi, monitoring status gizi secara periodik, dan program intervensi sekolah seperti Makan Bergizi Gratis (MBG) untuk memperbaiki kondisi gizi anak sekolah dasar di daerah tertinggal seperti Jeneponto. Kegiatan pengabdian ini diharapkan menjadi dasar bagi sekolah dan pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan peningkatan gizi anak sekolah, sehingga dapat mewujudkan generasi yang sehat, aktif, dan berprestasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Makassar atas dukungan melalui skema penelitian PNPB Universitas Negeri Makassar Tahun 2025

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia, D., Rahmawati, T., & Lestari, F. (2024). *Status gizi dan motivasi belajar sebagai faktor risiko terhadap kemampuan kognitif anak sekolah dasar*. Jurnal Ilmiah Gizi Indonesia, 13(1), 22–31.
- Arikunto, S. (1996). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atika, N., Safirza, D., & Rasyid, H. (2024). *Hubungan status gizi dengan prestasi belajar anak SDN Lamreung*. Jurnal Future Community Health, 6(1), 45–54.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. (2024). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2024*. <https://sulsel.bps.go.id>
- Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat FKM UI. (2014). *Gizi dan kesehatan masyarakat*. Jakarta: UI Press.
- Handayani, N., Jamil, S., & Palupi, R. (2023). *Faktor gizi dan prestasi belajar siswa SMK*. Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan, 3(2), 99–107.
- Harleli, R., & Irma, A. (2024). *Kecukupan energi sarapan dan status gizi dengan prestasi belajar*. International Journal of Health Sciences, 8(1), 101–110.
- Kunang, A. (2023). *Korelasi status gizi dengan prestasi belajar pada siswa sekolah dasar*. Jurnal Ilmu Kesehatan, 9(2), 87–95.
- Pamili, R. (2009). *Gizi dalam aktivitas fisik dan olahraga*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Waluyo, S. (2010). *Gizi dan kecerdasan anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiboworini, B. (2007). *Dasar-dasar ilmu gizi*. Jakarta: Bumi Aksara.